

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Kaliburu

Nauli Debora Simbolon¹, Niluh Putu Evvy Rossanty², Maskuri Sutomo³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

E-mail: naulydeborasimbolon@gmail.com¹, npe.rossanty@gmail.com²,
maskuri.sutomo@yahoo.com³

Article History:

Received : 28 Februari 2023

Revised : 16 Maret 2023

Accepted : 19 April 2023

Keywords: Farmer groups, Community land, Kaliburu village, outreach

Abstract: *The farmer group in Kaliburu Village is a forum for each of its members to interact in order to increase knowledge, skills, attitudes in better farming and profitable and behave more independently to achieve a better life. However the Kaliburu Village farmer group had shut down due to a lack of facilities prepared by the Village, and the community only relies on seasonal farming systems such as the seasons of corn, nutmeg, coconut, and chocolate whose seasonality is erratic every year. Socio-cultural conditions of farmers in the village of Kaliburu become a major problem in the functioning of the agricultural sector in national development and capabilities sector to compete in the future. We and the Community in Kaliburu Village succeeded in making the land we planted with various types of plants such as vegetables, tomatoes, onions, Lombok, etc. So that the people in Kaliburu Village can use the results at any time farming regularly and do not need to wait for the season every year. Society in Kaliburu village can also take advantage of these agricultural products by selling them on the market so they can generate profit.*

Abstrak

Kelompok tani di Desa Kaliburu merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam bercocok tanam yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Namun kelompok tani Desa Kaliburu tutup karena kurangnya fasilitas yang disiapkan Desa, dan masyarakat hanya mengandalkan sistem pertanian musiman seperti musim jagung, pala, kelapa, dan coklat yang musimnya tidak menentu setiap tahunnya. Kondisi sosial budaya petani di Desa Kaliburu menjadi permasalahan utama dalam berfungsinya sektor pertanian dalam pembangunan nasional dan sektor kemampuan bersaing di masa mendatang. Kami dan Masyarakat di Desa Kaliburu berhasil menjadikan lahan yang kami tanami dengan berbagai jenis tanaman seperti sayuran, tomat, bawang, Lombok, dll. Sehingga masyarakat di Desa Kaliburu dapat memanfaatkan

hasilnya sewaktu-waktu bercocok tanam secara rutin dan tidak harus menunggu musim setiap tahun. Masyarakat desa Kaliburu juga dapat memanfaatkan hasil pertanian tersebut dengan cara menjualnya di pasar sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

Kata kunci: kelompok Tani, Masyarakat.lahan, desa kaliburu, sosialisasi

PENDAHULUAN

Desa Kaliburu adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Sindue Tombusabora, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah Secara demografis, topografi luas kemiringan lahan Desa Kaliburu adalah berupa 25% daratan, 25% area perbukitan, dan pegunungan yang memiliki persentase 50% dengan ketinggian diatas permukaan laut dengan rata-rata 100M. Lahan yang subur membuat mayoritas masyarakat Desa Kaliburu bergerak dibidang pertanian. Kelompok tani ini akan membentuk komunitas petani dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian, seperti bibit, pupuk maupun obat- obatan. Hal ini akan lebih efektif jika dilakukan oleh kelompok tani daripada secara individu karena biaya pengadaan sarana produksi pertanian dapat ditanggung bersama. Selain itu, mereka bersama-sama memiliki kekuatan untuk menentukan harga hasil pertaniannya. Tujuan dibentuknyakelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usaha tani yang lebih baik lagi. Aktivitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan - peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagipetani dan keluarganya, kualitasmaupun kuantitas produksi pertanian belum menunjukkan peningkatan secara nyata. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan, sikap dan keterampilan petani relatif rendah, serta harga sarana produksi pertanian (saprotan) relatif mahal.

Perkembangan kelompok tani di Indonesia telah lama ada sebagai lembaga komunikasi antar petani dalam menjalankan aktifitasnya. Secara teoritis kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terikatsecara informal atas dasar kepentingan dan keserasian bersama dalam usaha tani. Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kelompok petani /peternak /pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi,

sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan usaha tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun dalam pasar produk pertanian. Organisasinya bersifat non-formal namun sangat kuat, karena dilandasi kesadaran bersama dan asas kekeluargaan (Anonimus, 2009). Kelompok tani, menurut Deptan RI (1980) dalam Mardikanto (1996) diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Kelompok tani adalah kumpulan tani yang dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan dan kebersamaan menghadapi kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya, keakraban dan keserasian) yang dipimpin oleh seorang ketua.

Keberadaan kelompok tani di desa Kaliburu juga merupakan salah satu potensi yang mempunyai peranan penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Melalui kelompok tani didesa kaliburu, proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota masyarakat dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju. Sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan yang memadai untuk dapat memahami permasalahan mereka, memikirkan pemecahannya, atau memilih pemecahan masalah yang paling tepat untuk mencapai tujuan Bersama dalam membangun desa yang lebih baik lagi. Ada kemungkinan pengetahuan mereka berdasarkan kepada informasi keliru karena kurangnya pengalaman, pendidikan atau faktor budaya Lainnya . Disini diperlukan peran penyuluhan untuk meniadakan hambatan tersebut dengan menyediakan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah yang dihadapi. Kelompok tani ini akan membentuk komunitas petani dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian, seperti bibit, pupuk maupun obat-obatan. Hal ini akan lebih efektif jika dilakukan oleh kelompok tani daripada secara individu karena biaya pengadaan sarana produksi pertanian dapat ditanggung bersama. Selain itu, mereka bersama-sama memiliki kekuatan untuk menentukan harga hasil pertaniannya. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan.

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi.

IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan yang terdapat dalam kelompok tani di desa kaliburu yaitu kurang aktifnya masyarakat dalam mengelola pertanian yang ada di desa Kaliburu karena kurangnya alat-alat pendukung untuk bertani yang disediakan oleh pemerintah desa padahal pertanian merupakan salah satu mata pencarian masyarakat di desa Kaliburu. kelompok Tani yang ada ada di Desa Kaliburu memang awalnya tidak aktif karena kurangnya dukungan dari pemerintah desa setempat dan kurangnya fasilitas pertanian yang disediakan oleh pihak desa, maka dari itu dilakukan observasi dengan turun langsung kepada masyarakat maupun aparat desa untuk menghidupkan kembali pertanian yang ada di desa Kaliburu agar hasil pertanian bisa dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat desa Kaliburu. Ketika saya melakukan observasi mendalam kepada masyarakat di desa Kaliburu, ternyata masyarakat hanya mengandalkan hasil pertanian yang musiman karena harus menunggu musim panen yang waktu panennya tidak menentu. Dan sebagian besar masyarakat desa kaliburu kurang ikut berpartisipasi dalam mengelola pertanian yang ada di desa. Dari hasil observasi dan interview yang sudah dilakukan maka menghasikan proposal permohonan alat pertanian berupa alat tanam biji-bijian dan suplayer elektrik yang diajukan kepada pihak Yayasan Galang Bersama Kami (YGBK), yang diharapkan mampu membantu para petani agar bekerja lebih efektif dan efisien dari sebelumnya.

Keberadaan kelompok tani di Desa Kaliburu juga merupakan salah satu potensi yang mempunyai peranan penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama secara bergotong royong sesama anggota kelompoknya. Melalui kelompok tani di desa Kaliburu, proses pelaksanaan dibutuhkan partisipasi dari masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan pertanian bersama, dan akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju. Sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan yang memadai untuk dapat memahami permasalahan mereka, memikirkan pemecahannya, atau memilih pemecahan masalah yang paling tepat untuk mencapai kesuksesan bersama.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu metode Pendekatan partisipatif merupakan salah satu cara merumuskan kebutuhan daerah dan desa yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama. Konsep ini menempatkan masyarakat lapisan bawah sebagai perencana dan penentu kebijakan di tingkat lokal (Nurman, 2015). Pendekatan partisipatif dalam kelompok tani merupakan suatu paduan atau model penggalan potensi dan gagasan suatu organisasi kelompok tani di desa Kaliburu yang menitikberatkan pada partisipasi atau peran serta masyarakat dalam membangun pertanian yang sukses. Dalam metode pendekatan partisipatif dibutuhkan kerjasama secara bergotong royong terhadap masyarakat Kaliburu agar bisa mengelola kembali kelompok tani yang sempat tidak aktif karena kurangnya partisipasi oleh masyarakat setempat. Dan di dalam metode ini dibutuhkan juga partisipasi oleh Aparatur desa untuk ikut adil dalam mengembangkan pertanian di desa Kaliburu agar hasil pertaniannya dapat dimanfaatkan secara bersama–sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok tani Desa Kaliburu dibentuk untuk membantu perkonomian masyarakat yang kurang mampu dengan mengelola lahan masyarakat dengan bantuan dana dari desa. Menurut Mardikanto (1993) pengertian kelompok tani adalah sekumpulan orang- orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani. Kelompoktani adalah kelembagaan petanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Pusat Penyuluhan Pertanian,2012).

Kelompok tani di Desa Kaliburu merupakan salah satu wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam usaha tani yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih baik lagi. Namun kelompok tani Desa Kaliburu sempat padam karena kurangnya fasilitas yang disiapkan oleh Desa, dan masyarakat hanya mengandalkan sistem pertanian musiman seperti

musim jagung, pala, kelapa, dan cokelat yang musimannya tidak menentu setiap tahunnya. Kelompok tani memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi. Apabila ketiga unit tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha.

Ketika penulis dan mahasiswa lainnya melaksanakan program Bina Desa di Kaliburu kami secara berkelompok berinisiatif menghidupkan Kembali kelompok tani di Desa Kaliburu yang sempat padam dengan cara melakukan pendekatan secara individual maupun kelompok kepada masyarakat sekitar sehingga masyarakat mau ikut berpartisipasi dalam menghidupkan kembali pertanian yang ada di desa kaliburu dan agar kami mengetahui masalah yang terjadi dikelompok tani tersebut yaitu kurangnya fasilitas yang disediakan oleh aparat Desa, kami dan masyarakat bergotong royong untuk membuat lahan sehingga kami bisa melakukan penanaman dilahan tersebut dengan seizin aparat di Desa kaliburu.



Gambar I Proses pembuatan lahan penanaman bibit.

Melalui kelompok tani di desa Kaliburu, proses pelaksanaan kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam proses penanaman sayur- sayuran, bawang pala, dll, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang lebih maju. Proses penanaman tersebut dilakukan secara bergotong royong yang melibatkan masyarakat dan aparat di desa Kaliburu agar dapat terjalin kerjasama yang lebih baik lagi.



Gambar II Proses penanaman bibit sayur-sayuran, lombok, dll bersama masyarakat dan aparaturnya.

Partisipasi sebagai suatu konsep dalam pengembangan kelompok tani di desa Kaliburu agar masyarakat dapat ikut adil dalam proses penanaman bibit agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik kedepannya dan mendapatkan hasil pertanian yang dapat digunakan secara bersama – sama. Pengembangan masyarakat lebih memaksimalkan partisipasi dengan tujuan masyarakat terlibat bisa lebih aktif dalam proses kegiatan pertanian. Partisipasi masyarakat aktif akan lebih melibatkan kesadaran mereka karena sesuai dengan pendapat dari masyarakat itu sendiri. Selama kami melakukan bina Desa di Desa Kaliburu kami melihat kelompok tani yang berada di Kaliburu tidak berkembang maka dari itu kami mengikutsertakan masyarakat setempat untuk menghidupkan kembali kelompok tani agar masyarakat tidak hanya menunggu hasil panen musiman yang tidak menentu.

Kelompok tani yang dibentuk oleh masyarakat setempat berguna untuk menghidupkan lagi pertanian yang sempat padam karena kurangnya dukungan dari pemerintah desa, selama ini masyarakat setempat hanya mengandalkan hasil perkebunan mereka sebagai mata pencahariannya mereka dan itu pun hasil panen perkebunan mereka belum tentu tiap bulannya ada. Jadi masyarakat setempat juga membutuhkan dukungan dan lahan tambahan dari desa agar masyarakat bisa bersama – sama mengelolanya sehingga bisa menghasilkan tanaman lainnya yang tanpa menunggu musiman panen, dan hasil dari lahan pertanian yang di tanami oleh masyarakat secara bergotong royong untuk membuat lahan kecil – kecilan agar bisa ditanami sayur – sayuran, bawang, lombok dan masih banyak lagi agar bisa dikelola oleh masyarakat kaliburu untuk jangka panjang secara bersama – sama.

Hasil kerjasama yang dilakukan mendapatkan hasil yang memuaskan seperti kelompok tani yang ada di desa Kaliburu dapat berkembang kembali dan masyarakat dapat berpartisipasi

dalam mengembangkan pertanian yang ada di desa dan di dukung oleh pihak desa sehingga masyarakat bisa lebih semangat lagi dalam bertani. Dan hasil penanaman tersebut dapat dipanen tanpa harus menunggu musim panen hasil panen tersebut bisa juga diproduksi kembali oleh masyarakat untuk mata pencarian mereka.

KESIMPULAN

Kelompok tani Desa Kaliburu sempat padam karena kurangnya fasilitas yang disiapkan oleh Desa, dan masyarakat hanya mengandalkan sistem pertanian musiman seperti musim jagung, pala, kelapa, dan cokelat yang musimannya tidak menentu setiap tahunnya. Hasil kerjasama yang dilakukan mendapatkan hasil yang memuaskan seperti kelompok tani yang ada di desa Kaliburu dapat berkembang kembali dan masyarakat dapat berpartisipasi dalam mengembangkan pertanian yang ada di desa dan di dukung oleh pihak desa sehingga masyarakat bisa lebih semangat lagi dalam bertani. Dan hasil penanaman tersebut dapat dipanen tanpa harus menunggu musim panen hasil panen tersebut bisa juga diproduksi kembali oleh masyarakat untuk mata pencarian mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada unit MBKM fakultas ekonomi dan bisnis universitas tadulako yang telah memberikan fasilitas dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan membangun desa mandiri. Terkhusus pada desa penempatan yaitu desa kaliburu.

REFERENSI

Alkadafi, M. (2018). Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015. *Jurnal El-Riyasah*, 5(1), 32-40.

Budiarta, M., Alimuddin Laapo, Abdul Hamid. 2017. Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usaha tani Padi Di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Mautong. *E-Journal Geo- Tadulako UNTAD*

<https://ummaspul.ejournal.id/pengabdian/article/view/1118>

<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jat/article/view/5530>

<https://www.pustakaborneo.org/berita/seputar-pembangunanberkelanjutan/mewujudkan-desamandiri-melalui-gerakan-desa-membangun>

<https://www.masterplandes.com/des-mandiri-pangan/menjadi-desa-yang-mandiri/>

<http://jurnal.utu.ac.id/jppolicy/article/download/753/608>

<https://media.neliti.com/media/publications/228775-partisipasi-masyarakat-dalam-program-pencc1228f9.pdf>.

<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/ceress/article/view/21345>

Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*.

Surakarta :UNS Press. 211 hal. [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. JumlahDesa/Kelurahan Menurut Provinsi dan Topografi Wilayah, 2003-2014.[Internet]. [Diunduh 2018 Desember 20].Dapat diunduh melalui: <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/907>

Purwanto, M. Ngalin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

[Permen] Peraturan Menteri Pertanian. 2013. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman PembinaanKelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani. [Internet]. [Diunduh 2018 Desember21]. Dapat diunduh melalui: <http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/Permentan%20No.82%20Tahun%202013.pdf>

[PP] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2014. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. [Internet]. [Diunduh2018 Desember 20]. Dapat diunduh melalui: http://www.djpk.depkeu.go.id/attach/post-pp-no-60-tahun-2014-tentang-dana-desa-yang-bersumber-dari-anggaran-pendapatan-dan-belanja-negara/pp60_2014.pdf

Rinaldi Prasetya, dan Begem Viantimala. 2015.

Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan TugusariKecamatan Sumberjaya KabupatenLampung Barat. *Jurnal Agrobisnis*,Vol. 3 No. 3 (Juni 2015).

Syahyuti. 2009. *Lembaga dan Organisasi Petani dalam Pengaruh Negara dan Pasar*. Forum Agro Ekonomi

Tarigan, NA., Sinar Indra K., M.Jufri. 2017.

Peran Kelompok Tani Dalam MeningkatkanProduktivitas Usahatani Padi Sawah (*Oryzasativa L.*) (Kasus: Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang).